



Efektivitas Penggunaan RME terhadap Pelayanan Poli Kesehatan Ibu Hamil Puskesmas Pancoran Jakarta

Ahmad Rizky¹, Dina Sonia¹, Puteri Fanny¹, Daniel Happy Putra¹

¹Program Studi Rekam Medis Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul Jakarta

Rizkyjaya.jaktim@gmail.com, dina.sonia@esaunggul.ac.id, puteri.fanny@esaunggul.ac.id, daniel.putra@esaunggul.ac.id

Keywords:

Electronic Medical Records, ePus, UTAUT, Public Health Center

ABSTRACT

The rapid advancement of technology and information systems has also impacted healthcare, particularly through the implementation of Electronic Medical Records (EMR) to support more effective and efficient health services. This study aims to examine the effectiveness of EMR use in maternal health services at Pancoran Public Health Center. A descriptive qualitative approach was applied, with data collected through in-depth interviews and direct observations of healthcare workers. Data analysis was based on five main constructs of the UTAUT theory: performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, and behavioral intention. The findings show that EMR systems such as ePus and Wehopes significantly improve service efficiency by accelerating medical recordkeeping and data retrieval. In terms of effort expectancy, healthcare workers found the system user-friendly, requiring no special technical skills, and supported by training and technical assistance. Social influence, including leadership support, peer collaboration, and government policies on health service digitalization, further encouraged EMR adoption. Adequate facilities, despite minor technical challenges, provided a supportive environment for system implementation. Lastly, healthcare workers demonstrated strong intention and commitment to continue using EMR, while rejecting the less efficient manual system.

Kata Kunci

Rekam Medis Elektronik, E-Pus, UTAUT, Puskesmas

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini berkembang pesat, salah satunya di bidang kesehatan dengan penerapan Reakma Medis Elektronik (RME) untuk mendukung transformasi layanan kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan RME terhadap pelayanan Poli KI Hamil di Puskesmas Pancoran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap tenaga kesehatan. Analisis data dilakukan berdasarkan lima konstruk utama dalam teori UTAUT, yaitu ekspektansi kinerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan nilai keperilakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem RME seperti EPus dan Wehopes terbukti meningkatkan efisiensi pelayanan melalui percepatan proses pencatatan dan pencarian data medis. Dari sisi ekspektansi usaha, tenaga kesehatan menganggap sistem ini mudah digunakan, tidak memerlukan keahlian teknis khusus, dan didukung oleh pelatihan serta pendampingan teknis. Pengaruh sosial, seperti dukungan pimpinan, rekan kerja, serta kebijakan pemerintah dalam digitalisasi pelayanan kesehatan, turut memperkuat penerimaan dan penggunaan RME. Kondisi fasilitas yang cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis ringan, telah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi penerapan sistem ini. Terakhir, tenaga kesehatan menunjukkan intensi dan komitmen yang tinggi untuk terus menggunakan RME, serta menolak kembali ke sistem manual yang dinilai kurang efisien.

Korespondensi Penulis:

Ahmad Rizky,
Universitas Esa Unggul,
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta
Email: Rizkyjaya.jaktim@gmail.com

Submitted : 11-Sept-2025; Accepted : 23-Oct-2025;

Published : 15-Nov-2025



Copyright (c) 2024 The Author(s)

This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini berkembang pesat, salah satunya di bidang kesehatan. Seiring dengan kebutuhan akan informasi digital dalam layanan kesehatan atau *e-health*, salah satunya adalah puskesmas. Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat, yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok [1]. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas mendukung transformasi layanan kesehatan primer menjadi lebih modern, efektif, dan efisien. Keterkaitan ini mencakup peningkatan mutu layanan, efisiensi administrasi, integrasi data, serta penguatan pengendalian penyakit dan evaluasi program kesehatan.

Rekam Medis Elektronik (RME) berfungsi sebagai landasan mendasar teknologi informasi kesehatan dalam rangkaian layanan kesehatan [2]. Penerapan RME sebagai strategi pada satu dari enam pilar transformasi kesehatan digital Indonesia akan berfokus pada pengembangan data kesehatan, pengembangan aplikasi layanan kesehatan, dan peningkatan ekosistem teknologi kesehatan berbasis platform [3]. Penerapan RME sebagai salah satu strategi juga disorot dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020-2024 untuk meningkatkan ketepatan waktu dan keakuratan pertukaran data dalam Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Oleh karena itu, untuk mendukung transformasi kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, wajib menerapkan RME dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Proses transisi dari sistem manual ke elektronik dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember 2023 [4].

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan catatan rekam medis pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam medis elektronik bisa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu [5]. Pencatatan data merupakan salah satu unsur yang penting bagi rekam medis, karena semua data yang masuk ke dalam rekam medis berada pada tahap pendokumentasian. Kualitas data yang masuk akan berpengaruh kepada informasi yang dihasilkan. Inputan data yang baik akan menghasilkan informasi serta pengetahuan yang baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sistem pelayanan kesehatan [6]. Penggunaan rekam medis elektronik dengan pemanfaatan sistem komputerisasi di dalam penyelenggaraan rekam medis sangat membantu dalam proses pengolahan data medis pasien serta pemanfaatan informasi mengenai besarnya efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh suatu instansi pelayanan kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Sehingga data dan informasi yang dihasilkan dari sistem rekam medis elektronik ini cepat, tepat, akurat dan *up to date* [7].

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) sangat vital bagi manajemen dalam mengatasi tantangan rekam medis karena dapat memastikan integritas dan ketepatan data, serta menjadi langkah solutif dalam meningkatkan efisiensi finansial, akses, dan mutu pelayanan di rumah sakit. Keberadaannya memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah bagi tenaga medis untuk mengambil informasi yang diperlukan, mengurangi risiko kehilangan atau duplikasi data, serta meningkatkan koordinasi perawatan antarprofesional [8].

Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (RME) diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat manfaat rekam medis. Pemanfaatan RME terutama adalah untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien, meliputi pelayanan klinik (medis) maupun administratif. Informasi yang dihasilkan dari RME juga



bermanfaat untuk pendidikan, penyusunan regulasi, penelitian, pengelolaan kesehatan komunitas, penunjang kebijakan, dan untuk menunjang layanan kesehatan rujukan [9].

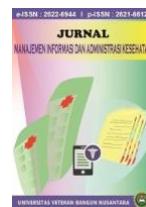
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan judul “Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut tahun 2021” Zaki Much Farid, Nauvaldy Rayhan Fernando dan Dina Sonia melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas rekam medis elektronik terhadap pelayanan pasien rawat jalan di Klinik Darul Arqam Garut untuk mengetahui menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum digunakannya Aplikasi My Klinik Darul Arqam Garut, pelayanan yang diberikan terhadap pasien sangat membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga pasien harus bersabar menunggu antrian untuk melakukan pengobatan, dan setelah digunakannya Aplikasi My Klinik dapat terlihat tingkat perbedaan dari proses pemberian pelayanan yang diberikan oleh petugas kepada pasien yang datang untuk berobat. Dalam penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik sangat efektif dan dapat membantu proses pemberian pelayanan [10].

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di RSUD Brebes tahun 2023” oleh Sabrina Almas Fadhilah. Hasil penelitiannya implementasi RME rawat jalan di RSUD Brebes sudah berjalan efektif baik ditinjau dari aspek tugas/fungsi, dari ketentuan dan peraturan, dari tujuan/kondisi ideal [11].

Penelitian lain dengan judul “Analisis Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Panggang II Gunung Kidul” oleh Imaniar Seviyani dan Eva Putriningrum. Hasi penelitian ini menunjukkan SIMPUS Puskesmas Panggang II mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna, bermanfaat dalam membantu tugas dan pekerjaan pengguna, SIMPUS telah termanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Secara keseluruhan SIMPUS Puskesmas Panggang II sudah sesuai dengan tugas dan kinerja pengguna hanya saja penggunaan SIMPUS di Puskesmas Panggang II belum menyeluruh karena hanya tim pengolah data saja yang masih menggunakan dan memanfaatkan SIMPUS tersebut untuk membantu tugas dan pekerjaan mereka [12].

Berdasarkan hasil observasi awal, di Puskesmas Pancoran untuk poli KI hamil baru menerapkan RME yang dilaksanakan pada bulan Juni 2024, dimana hal tersebut masih dalam proses uji *trial*. Keluarnya Peraturan Kementerian Kesehatan yang mengharuskan setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menggunakan rekam medis elektronik menjadikan Puskesmas Pancoran untuk tidak lagi menggunakan rekam medis manual. Terdapat fitur pencatatan yang tidak ada di dalam e-Puskesmas yaitu penandaan ibu – ibu hamil yang memiliki faktor risiko tinggi dalam kehamilan, sehingga aplikasi WEHOPES digunakan di poli KI hamil. Selama uji *trial* petugas di poli KI hamil kesulitan dalam penginputan hasil pemeriksaan pasien karena belum terbiasa dengan sistem baru sehingga terkadang meminta bantuan petugas rekam medis untuk menangani kendala tersebut. Kendala lain adalah lamanya waktu pelayanan yang disebabkan oleh pembagian tugas yang belum optimal di antara petugas kesehatan. Saat ini, petugas di Poli KI Hamil diharuskan melakukan pencatatan dan pengelolaan data pasien dalam dua sistem berbeda, yaitu e-Puskesmas dan WEHOPES. Proses ini tidak hanya memperpanjang waktu pelayanan, tetapi juga menambah beban kerja petugas yang harus memastikan bahwa data pada kedua sistem tersebut sesuai dan terinput dengan benar. Hal ini sering kali menyebabkan keterlambatan dalam melayani pasien, terutama ketika jumlah pasien yang harus dilayani cukup banyak.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Poli KI Hamil di Puskesmas Pancoran



Jakarta” dengan tujuan mengetahui efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan Poli KI Hamil di Puskesmas Pancoran Jakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan poli kesehatan ibu hamil di Puskesmas Pancoran. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi tenaga medis serta pasien terkait penggunaan RME dalam pelayanan. Penelitian ini melibatkan delapan informan yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan data yang mendalam terkait implementasi dan efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di Poli KI Hamil. Informan terdiri dari 1 dokter yang bertanggung jawab sebagai penanggung jawab utama pelayanan kesehatan ibu hamil, 3 bidan yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada pasien, 2 petugas perekam medis yang berperan dalam pencatatan dan pengelolaan data pasien, 1 penanggung jawab rekam medis yang memiliki peran dalam pengawasan dan koordinasi terkait pengelolaan rekam medis elektronik, serta 1 petugas IT yang bertugas membuat dan memelihara sistem WEHOPES & EPuskesmas. Masing-masing informan dipilih berdasarkan pengalaman kerja, keterlibatan langsung dalam pelayanan di Poli Kesehatan Ibu Hamil, serta pemahaman mereka terhadap sistem e-Puskesmas dan WEHOPES.

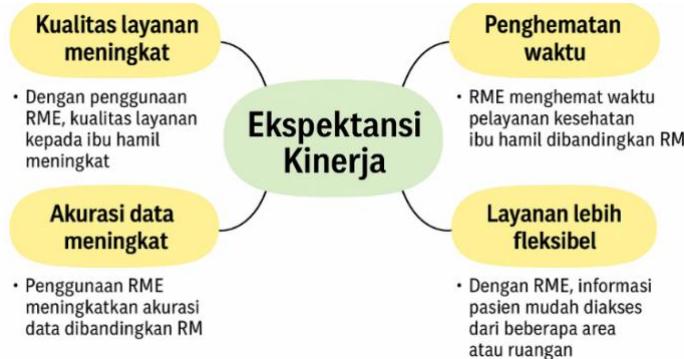
Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan sekunder dengan cara wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles and Huberman (1984), mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam penganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

3. HASIL DAN ANALISIS.

3.1 Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan poli kesehatan ibu hamil ditinjau dari Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*)

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelayanan poli kesehatan ibu hamil memberikan dampak positif terhadap ekspektansi kinerja tenaga kesehatan. RME terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan, menghemat waktu pelayanan, meningkatkan akurasi data, serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses informasi pasien. Dengan demikian, penerapan RME menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, khususnya bagi ibu hamil, guna mendukung mutu pelayanan yang lebih optimal.

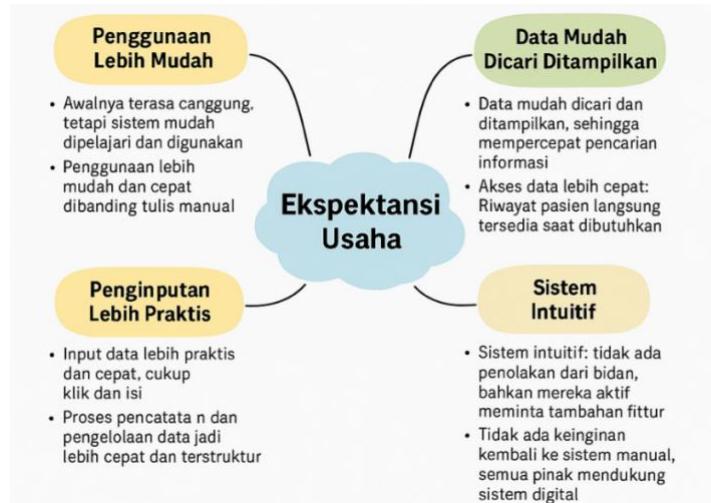
Dari sisi ekspektansi kinerja, implementasi sistem RME seperti EPus dan Wehopes terbukti telah efektif meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja tenaga kesehatan di layanan Kesehatan Ibu Hamil. Perubahan dari pencatatan manual yang lambat, rentan kesalahan, dan memerlukan tenaga tambahan, menjadi sistem digital yang terintegrasi, telah memberikan dampak nyata berupa percepatan proses kerja dan pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat. Tenaga kesehatan kini dapat mengakses data pasien secara cepat, memanfaatkan fitur validasi otomatis untuk mengurangi kesalahan input, serta mendapat notifikasi yang mendukung pengambilan keputusan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian [13], yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna (77%) merasakan peningkatan kecepatan kerja setelah menggunakan RME. Dengan demikian, dari perspektif ekspektansi kinerja, penggunaan RME sudah berada pada jalur yang efektif dan sesuai dengan tujuan awal penerapannya.



Gambar 1. Mind Map Ekspektansi Kinerja

3.2 Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan poli kesehatan ibu hamil ditinjau dari Ekspektansi usaha (*effort expectancy*)

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelayanan poli kesehatan ibu hamil dinilai sangat mendukung kemudahan dan efisiensi kerja tenaga kesehatan. Sistem ini lebih mudah dipelajari dan digunakan dibandingkan pencatatan manual, serta memungkinkan penginputan data yang lebih praktis dan terstruktur. Data pasien juga dapat dicari dan ditampilkan dengan cepat, mempercepat proses pelayanan. Selain itu, RME didesain secara intuitif sehingga mudah diterima oleh tenaga medis, bahkan mendapat dukungan penuh tanpa keinginan kembali ke sistem manual. Dengan demikian, RME tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga mengurangi beban usaha dalam operasional layanan kesehatan ibu hamil.



Gambar 2. Mind Map Ekspektansi Usaha

Implementasi sistem RME seperti EPus dan Wehopes di Poli Kesehatan Ibu Hamil terbukti efektif dari sisi ekspektansi usaha (*effort expectancy*). Meskipun pada awalnya tenaga kesehatan menghadapi berbagai kendala adaptasi. Perubahan dari pencatatan manual ke elektronik menuntut usaha ekstra, tidak hanya dalam mempelajari fitur-fitur baru, tetapi juga dalam mengubah kebiasaan kerja yang telah berlangsung lama. Banyak keluhan muncul, termasuk tampilan sistem yang belum intuitif, alur pencatatan yang membingungkan, serta keterbatasan fitur yang menyulitkan proses input data secara cepat dan akurat. Gangguan teknis



juga sering dialami, sehingga penggunaan sistem terasa kurang nyaman dan memerlukan waktu adaptasi yang cukup panjang.

Seiring berjalananya waktu, tim IT dan pengembang sistem memberikan berbagai pembaruan signifikan, terutama pada aplikasi Wehopes. Perbaikan ini meliputi penyederhanaan antarmuka, penyempurnaan alur kerja, serta penambahan fitur baru yang sebelumnya menjadi sumber keluhan pengguna. Oleh karena itu, ekspektasi usaha (*effort expectancy*) tenaga kesehatan terhadap penggunaan EPus dan Wehopes kini telah terpenuhi dengan baik, yang terlihat dari kenyamanan penggunaan sistem dan kelancaran pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas.

Hal ini sejalan dengan temuan jurnal dari Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya [13] yaitu hasil kuesioner terhadap pengguna RME, mayoritas responden (82%) menyatakan bahwa fitur-fitur dalam sistem mudah dioperasikan. Meski demikian, hanya 5% responden yang menyatakan petugas tidak mengalami kesulitan sama sekali saat menggunakan sistem, menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, petugas telah cukup terampil dan mampu mengelola sistem dengan baik. Rata-rata skor pada kategori “cukup” menegaskan bahwa tenaga kesehatan merasa sistem relatif mudah dipelajari dan dioperasikan, sehingga mendukung kelancaran proses kerja secara keseluruhan.

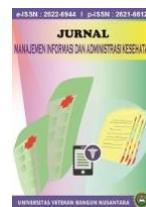
3.3 Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan poli kesehatan ibu hamil ditinjau dari Pengaruh sosial (*social influence*)

Adopsi Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelayanan poli kesehatan ibu hamil didorong oleh berbagai faktor eksternal yang kuat. Dorongan regulatif dari Kementerian Kesehatan menjadi pendorong utama implementasi sistem ini secara nasional. Selain itu, inisiatif penggunaan RME juga berasal dari permintaan langsung para bidan yang ingin menutupi kekurangan sistem sebelumnya. Dukungan dari rekan kerja serta penerimaan positif di lingkungan kerja turut memperkuat adopsi sistem ini, karena dianggap mempermudah pekerjaan. Tidak kalah penting, pelatihan dan monitoring yang dilakukan oleh dinas kesehatan serta arahan dari pimpinan puskesmas menjadi faktor penting yang mempercepat proses penerapan RME. Dengan demikian, pengaruh sosial memainkan peran signifikan dalam keberhasilan implementasi RME di layanan kesehatan ibu hamil.



Gambar 3. Mind Map Pengaruh Sosial

Penggunaan sistem RME di Poli Kesehatan Ibu Hamil dapat dikatakan efektif dari sisi pengaruh sosial (*social influence*). Tenaga kesehatan merasa mendapatkan dukungan yang cukup kuat dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal puskesmas. Secara internal, dukungan

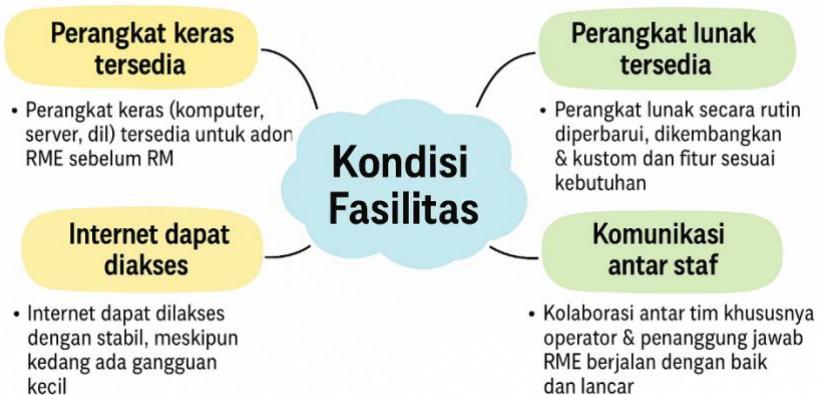


utama datang dari tim IT dan rekan-rekan tenaga rekam medis yang responsif dan kooperatif dalam membantu mengatasi kendala teknis. Hal ini memberikan rasa aman dan keyakinan kepada pengguna ketika menghadapi tantangan adaptasi sistem baru. Selain itu, pimpinan puskesmas turut berperan aktif dengan memberikan arahan langsung pasca-akreditasi yang mendorong adopsi RME secara menyeluruh, meskipun kebijakan formal tertulis belum sepenuhnya ada.

Hasil wawancara dalam jurnal [13] menunjukkan bahwa rekan kerja dan atasan memberikan dukungan positif terhadap penggunaan RME, sehingga variabel pengaruh sosial termasuk dalam kategori baik tanpa adanya permasalahan signifikan. Namun, jurnal tersebut juga mengacu pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh sosial tidak selalu berperan signifikan terhadap niat perilaku pengguna sistem. Dengan demikian, pengaruh sosial lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang memberikan kenyamanan dan motivasi dalam proses adaptasi teknologi, bukan sebagai faktor utama yang menentukan perilaku penggunaan sistem RME.

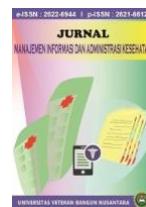
3.4 Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan poli kesehatan ibu hamil ditinjau dari Kondisi fasilitas (*facilitating condition*)

Keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelayanan poli kesehatan ibu hamil sangat ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Perangkat keras seperti komputer dan server telah tersedia sebelum penerapan RME, sementara perangkat lunaknya rutin diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Akses internet juga cukup stabil meskipun terkadang terjadi gangguan kecil, namun tidak menghambat operasional secara keseluruhan. Selain itu, komunikasi dan kolaborasi antar staf, terutama antara operator dan penanggung jawab RME, berlangsung dengan baik, sehingga mendukung kelancaran penggunaan sistem ini. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, penggunaan RME dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.



Gambar 4. Mind Map Kondisi Fasilitas

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Poli Kesehatan Ibu Hamil dapat dikatakan efektif dari sisi kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), meskipun masih dihadapkan beberapa kendala, antara lain gangguan koneksi internet dan area *Wi-Fi* yang lemah yang terkadang menghambat kelancaran operasional. Selain itu, pelatihan formal yang terstruktur dari pimpinan belum tersedia, sehingga proses pembelajaran sistem lebih banyak mengandalkan pendampingan teknis langsung. Dukungan organisasi untuk pengadaan perangkat dan penguatan



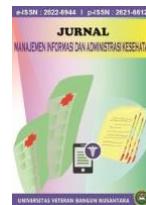
infrastruktur pun masih lebih difokuskan pada kebutuhan internal puskesmas, sehingga terdapat keterbatasan dalam pengembangan lebih luas. Namun, di sisi kemajuan, infrastruktur dasar seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan aplikasi RME seperti EPus dan Wehopes telah tersebar merata dan cukup memadai untuk menunjang pelayanan. Permasalahan teknis yang muncul bersifat sementara dan dapat segera diatasi oleh tim IT yang sangat responsif dan proaktif dalam memberikan bantuan, pembaruan sistem, dan pendampingan langsung di lapangan. Pendampingan ini membantu tenaga kesehatan beradaptasi dengan sistem sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam penggunaannya. Selain itu, koordinasi pengadaan perangkat dan penguatan sistem berjalan dengan lancar dengan dukungan pimpinan puskesmas yang aktif memenuhi kebutuhan teknis seperti pengadaan server dan perbaikan infrastruktur pendukung. Dengan demikian, meskipun ada beberapa kendala, kemajuan yang dicapai menunjang keberlangsungan dan efektivitas penggunaan RME dalam pelayanan kesehatan ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya [13], yang menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pendukung seperti *hardware*, *software*, dan jaringan sudah tersedia, masih terdapat kendala pada kesesuaian isi dan fitur sistem RME dengan kebutuhan serta aspek pekerjaan pengguna. Dengan demikian, selain kesiapan infrastruktur, penyesuaian sistem agar sesuai dengan kebutuhan operasional sangat penting untuk menjamin keberhasilan implementasi dan efektivitas penggunaan RME.

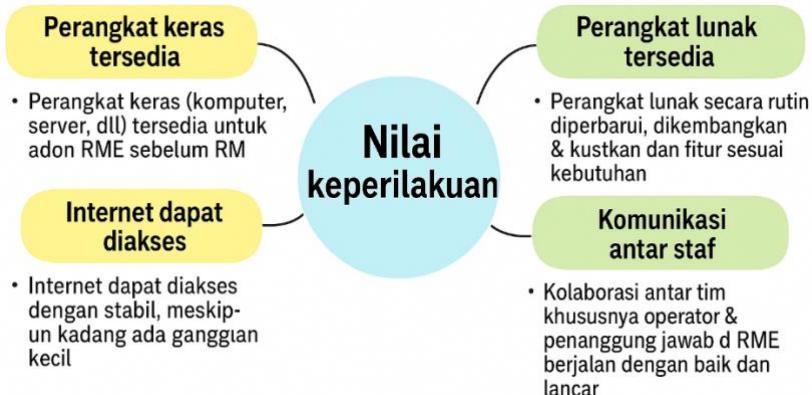
3.5 Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan poli kesehatan ibu hamil ditinjau dari Nilai keperilakuan (*behaviour intention*)

Efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelayanan poli kesehatan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknis dan dukungan lingkungan kerja. Ketersediaan perangkat keras seperti komputer dan server, serta perangkat lunak yang terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan, menjadi faktor penting dalam mendukung perilaku penggunaan RME secara konsisten. Akses internet yang stabil meskipun sesekali mengalami gangguan kecil, tetap memungkinkan sistem berjalan lancar. Selain itu, komunikasi dan kerja sama yang baik antar staf, khususnya antara operator dan penanggung jawab RME, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung adopsi teknologi ini secara optimal. Dengan demikian, nilai keperilakuan yang positif berkontribusi langsung terhadap keberhasilan implementasi RME di layanan kesehatan ibu hamil.

Dari perspektif nilai keperilakuan (*behavioural intention*), penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) seperti EPus dan Wehopes di Poli Kesehatan Ibu Hamil terbukti sangat efektif. Tenaga kesehatan di Poli Kesehatan Ibu Hamil menunjukkan nilai keperilakuan yang sangat tinggi terhadap penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) seperti EPus dan *Wehopes*, dengan komitmen kuat untuk tidak kembali ke sistem manual yang dinilai lambat, tidak efisien, dan rawan kesalahan serta kehilangan data. Penggunaan RME memberikan kemudahan signifikan dalam pencatatan data yang lebih cepat, akurat, dan aman, serta memudahkan akses informasi pasien sehingga waktu pelayanan dapat difokuskan lebih banyak pada interaksi dengan pasien. Selain itu, RME meningkatkan mutu pelayanan dengan alur kerja yang lebih terstruktur dan pengambilan keputusan medis yang lebih cepat berbasis data *real-time*. Dari sisi teknis, sistem ini memungkinkan tenaga kesehatan melayani lebih banyak pasien tanpa mengorbankan kualitas pelayanan, berbeda dengan sistem manual yang membatasi kapasitas layanan akibat kendala



pengelolaan berkas fisik. Motivasi internal tenaga kesehatan untuk menggunakan RME sangat kuat, menjadikan sistem ini bagian integral dari praktik pelayanan kesehatan modern.



Gambar 5. Mind Map Nilai Keperilakuan

Hal ini sejalan dengan penelitian [14] tentang variabel *Behavioural Intention to Use E-Government Services*, yang menjelaskan minat atau niat seseorang untuk menggunakan aplikasi atau layanan *e-government* di masa mendatang. Variabel tersebut memiliki dua indikator utama, yaitu niat atau keinginan individu untuk menggunakan layanan tersebut, serta rencana atau agenda penggunaan aplikasi layanan *e-government* pada waktu yang akan datang. Dengan demikian, dalam konteks penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Poli Kesehatan Ibu Hamil, tingginya nilai keperilakuan tenaga kesehatan mencerminkan kedua indikator tersebut, yakni keinginan kuat dan rencana nyata untuk terus memanfaatkan teknologi dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan poli kesehatan ibu hamil yang ditinjau dari teori UTAUT yaitu pertama Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*) penggunaan RME melalui EPus dan Wehopes terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan di Poli KIA Hamil. Tenaga kesehatan merasakan kemudahan dalam pencatatan serta akses data yang lebih cepat dan tepat. Kedua, Ekspektansi usaha (*effort expectancy*) dinilai telah memenuhi ekspektansi usaha tenaga kesehatan. Setelah melewati fase adaptasi awal, sistem ini terbukti mudah dipelajari dan digunakan tanpa keahlian khusus. Fitur antarmuka yang sederhana dan dukungan pelatihan mempercepat proses penggunaan. Hal ini mendorong efisiensi kerja dan memperkuat adopsi teknologi di layanan kesehatan primer. Ketiga, Pengaruh sosial (*social influence*) berperan besar dalam mendorong penerimaan dan penggunaan RME di Poli KIA Hamil. Dukungan dari rekan kerja, pimpinan, dan institusi eksternal menciptakan lingkungan kerja yang supotif. Arahan kebijakan dan semangat kolektif mempercepat adaptasi terhadap sistem digital. Kolaborasi antarprofesi pun meningkat berkat akses data yang *real-time*. Keempat, Kondisi fasilitas (*facilitating condition*) dinilai telah mendukung penggunaan RME secara optimal. Infrastruktur seperti komputer, jaringan internet, dan aplikasi *EPus–Wehopes* tersedia dengan cukup memadai. Dukungan teknis dari tim IT dan pendampingan langsung membantu tenaga kesehatan beradaptasi. Komitmen pimpinan dan koordinasi eksternal turut memperkuat kesiapan organisasi dalam adopsi teknologi. Kelima, Nilai keperilakuan (*behaviour intention*), intensi perilaku tenaga kesehatan terhadap penggunaan RME di Poli KIA Hamil sangat tinggi. Mereka menunjukkan komitmen kuat untuk terus menggunakan EPus dan Wehopes, karena dianggap lebih efisien dibanding sistem manual.



Pengalaman positif dalam penggunaan RME membentuk motivasi internal yang kuat. Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan adopsi teknologi di layanan kesehatan ibu hamil.

Untuk menghadapi dinamika perkembangan teknologi kesehatan, penting bagi tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan literasi digitalnya. Program pengembangan kapasitas berbasis teknologi, seperti *workshop* atau pelatihan daring, dapat membantu memperkuat kesiapan mereka dalam mengoperasikan sistem digital secara mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperkuat temuan, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat mengukur efektivitas RME secara statistik dan memberikan data yang lebih objektif serta dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- [1] M. F. Satrianegara, Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- [2] M. H. Ahmed, A. D. Bogale, B. Tilahun, M. H. Kalayou, J. Klein, S. A. Megiste and B. F. Endehabtu, "Intention to Use Electronic Medical Record and its Predictors Among Health Care Providers at Referral Hospitals, North-West Ethiopia, 2019: Using Unified Theory of Acceptance and Use Technology 2(UTAUT2) Model," *BMC Medical Informatics and Decision Making*, pp. 1-11, 2020.
- [3] Kemenkes, "Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024. Edisi 1. Kemenkes RI," 2021. [Online]. Available: <https://repository.kemkes.go.id/book/710>.
- [4] Kemenkes, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022," 2022. [Online]. Available: https://yankes.kemkes.go.id/unduhan/fileunduhan_1662611251_882318.pdf.
- [5] Potter and Perry, Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Buku 1, Jakarta: Salemba Medika., 2009.
- [6] R. Indradi, Rekam Medis (2nd ed.), Universitas Terbuka, 2014.
- [7] Mutiara, et al, "Testing Implementasi Website Rekam Medis Elektronik Opelgunasys Dengan Metode Acceptance Testing," *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2014)*, p. Vol 8, 2015.
- [8] E. W. Faida, "Analisis Kesiapan Rekam Medik Elektronik Dengan Metode Technology Readiness Index Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya," *Jurnal Kesehatan*, pp. 140-154, 2020.
- [9] I. R. Sudra, "Standarisasi Resume Medis Dalam Pelaksanaan PMK 21/2020 Terkait Pertukaran Data Dalam Rekam Medis Elektronik," *Jurnal Ilmiah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, pp. 67-72, 2021.
- [10] N. R. F. d. D. S. Zaki Much Farid, "Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut tahun 2021," 2021.
- [11] S. A. Fadhilah, "Efektivitas Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di RSUD Brebes tahun 2023," 2023.
- [12] I. Seviyani and E. Putriningrum, "Analisis Penggunaan Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Panggang II Gunung Kidul," *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, vol. 05, 2022.
- [13] A. e. a. "Tingkat Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya," *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 2024.
- [14] J. e. a. "Evaluasi Penerimaan Aplikasi Mobile Among Warga Smart City Pemerintah Kota Batu Menggunakan Model UTAUT," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2019.
- [15] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, 2013.
- [16] S. A. Fadhilah, "Efektivitas Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di RSUD Brebes tahun 2023," 2023.